

# ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN ARUS KAS, DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Suriani Ginting

STIE Mikroskil

Jl. Thamrin No. 112, 124, 140 Medan 20212

suriani@mikroskil.ac.id

---

## Abstrak

Return merupakan tingkat pengembalian yang diterima oleh investor dari investasi yang dilakukan, sedangkan yang dimaksud dengan resiko adalah selisih antara return yang diharapkan dengan return yang terealisasi dari sekuritas tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan arus kas ( arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan) dan laba akuntansi, terhadap return saham perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun secara parsial.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan merupakan perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode Agustus 2010. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan yang konsisten masuk pemeringkatan LQ 45 sejak Agustus 2005 – Agustus 2010. Teknik sampel dilakukan dengan purposive sampling. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan secara parsial variabel laba akuntansi, berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dan variabel arus kas operasi dan berpengaruh secara negative terhadap return saham. Sedangkan variabel arus kas investasi, arus kas pendanaan dan tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa, variabel arus kas investasi, arus kas pendanaan dan kurang menjadi perhatian para investor.

**Kata Kunci :** *Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Laba Akuntansi, Return Saham*

---

## 1. Pendahuluan

Pasar modal di Indonesia berkembang dengan pesat karena semakin tingginya volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Pasar Modal dapat menjadi media yang efektif dalam pembangunan suatu negara, ini dimungkinkan karena pasar modal dapat menghimpun dana jangka panjang dari para investor yang kemudian disalurkan untuk pembangunan suatu negara. Pasar modal mempunyai peran strategis dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menjadi sumber dana perusahaan. Perusahaan merupakan agen produksi yang secara nasional akan membentuk *Gross Domestic Product* (GDP). Perkembangan pasar modal akan menunjang peningkatan GDP atau dengan kata lain berkembangnya pasar modal akan mendorong kemajuan ekonomi suatu negara (Lubis, 2006).

Investor membutuhkan informasi yang bersifat teknis dan fundamental. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari internal perusahaan berupa laporan keuangan sedangkan informasi yang bersifat teknis diperoleh dari eksternal perusahaan. Berkaitan dengan laporan keuangan para investor sangat memperhatikan laba perusahaan yang menjadi

pertimbangan dalam melakukan investasi. Kinerja perusahaan dapat diukur dari laba akuntansi yang dihasilkan perusahaan. Laba akuntansi dapat digunakan sebagai indikator *efisiensi* penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan. Laba akuntansi dapat mengukur prestasi dan kinerja perusahaan. Secara teoritis jika laba meningkat maka harga saham akan meningkat dan secara otomatis *return* akan meningkat (Husnan, 2001). Kedua informasi ini sangat diperlukan untuk memprediksi *return*, resiko atau ketidakpastian, jumlah dan waktu yang tepat dalam melakukan investasi di pasar modal. Laporan arus kas menjadi laporan yang dianggap perlu sejak IAI (1994) mengeluarkan PSAK No. 2 tertanggal 7 September 1994 dan berlaku mulai 1 Januari 1995 yang merekomendasikan untuk memasukkan laporan arus kas sebagai bagian dari laporan keuangan. Keputusan BAPEPAM No. Kep 80 / PM / 96, tertanggal 17 Januari 1996 juga menyatakan tentang kewajiban emiten menyertakan laporan arus kas (*cash flow*) dalam laporan keuangan berkala kepada Bapepam.

Penelitian yang menghubungkan antara informasi arus kas dengan *return* menunjukkan hasil yang kontradiktif (tidak konsisten). dan sampel yang digunakan tidak random karena hanya mengambil sampel pada perusahaan manufaktur. Selain itu karena laporan arus kas mulai berlaku 1 Januari 1995 sehingga kemungkinan laporan arus kas belum digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan emiten yang aktif dan konsisten masuk dalam perhitungan indeks LQ 45 yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2005 – Agustus 2010. Alasan penulis memilih sampel ini adalah guna menghindari pengambilan sampel yang berpotensi mengikutkan adanya saham tidur dalam analisis. Saham yang masuk dalam LQ 45 merupakan saham dengan kapitalisasi besar yang mencakup 75 % kapitalisasi pasar, sehingga saham yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini dapat mewakili saham – saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Permasalahan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pertumbuhan arus kas (arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan) dan laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun secara parsial. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas (Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan) dan Laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun secara parsial.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk melengkapi temuan – temuan empiris dalam bidang akuntansi yang tujuannya untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Bagi pengguna informasi keuangan seperti investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai alat pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal. Bagi pihak manajemen, penelitian ini dapat memberikan informasi bagaimana manfaat laporan keuangan arus kas sebagai suatu pertimbangan penting dalam melaksanakan fungsi – fungsi manajemen dan tolak ukur kinerja perusahaan.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1 Arus Kas

Laporan arus kas (*statement of cash flows* atau *cash flow statement*) adalah laporan yang menyajikan ikhtisar terinci mengenai semua arus kas masuk dan arus kas keluar, atau sumber dan penggunaan kas selama suatu periode (IAI, 2007). Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara dengan kas. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode.

Laporan arus kas telah menjadi persyaratan bagi setiap perusahaan yang *go public* untuk disajikan dalam laporan keuangan. Laporan arus kas menyajikan informasi tentang aliran kas

masuk dan keluar selama periode akuntansi yang terdiri dari arus kas yang berasal dari (digunakan untuk) aktivitas operasi (operating), aktivitas investasi (investing), dan aktivitas pendanaan (financing)

### 2.1.1 Arus Kas Operasi

Arus Kas Operasi (*operating activities*) meliputi kas yang dihasilkan dan dikeluarkan yang masuk dalam determinasi penentuan laba bersih. Arus Kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Livnat dan Zarowin (1990) telah melakukan kajian tentang hubungan arus kas operasi dengan return saham, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa komponen arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan return saham demikian halnya dengan penelitian Triyono dan Jogiyanto (2000) menyatakan bahwa *unexpected cash inflow and cash outflow* dari aktivitas operasi dalam periode tertentu akan mempengaruhi harga saham melalui pengaruhnya pada arus kas. Tetapi penelitian Clubb (1995) menyatakan data arus kas diluar laba akuntansi hanya memberikan dukungan yang lemah bagi investor, hal ini menunjukkan bahwa data arus kas tidak berpengaruh positif terhadap return saham. Hasil penelitian Ariadi (2009) menyatakan bahwa perubahan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### 2.1.2 Arus Kas Investasi

Arus Kas Investasi merupakan arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan dan melibatkan aset jangka panjang. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2007) Arus Kas Investasi (*Investing Activities*) meliputi aktivitas pemberian dan penagihan pinjaman, serta perolehan dan pelepasan investasi (baik utang maupun ekuitas) serta properti, pabrik dan peralatan. Arus kas yang berasal dari (digunakan untuk) aktivitas investasi adalah arus kas yang disebabkan oleh adanya perolehan dari penjualan surat-surat berharga bukan ekuivalen kas, aset produktif jangka panjang.

Hubungan antara arus kas aktivitas investasi dengan return saham telah diuji oleh Miller dan Rock (1985) yang menemukan bahwa peningkatan investasi berkaitan erat dengan arus kas dimasa yang akan datang, serta memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusno (2004) Adanya peningkatan arus dari aktivitas investasi akan menarik investor untuk melakukan aksi beli saham yang akan meningkatkan harga saham yang pada akhirnya akan meningkatkan return saham.

### 2.1.3 Arus Kas Pendanaan

Arus Kas Pendanaan (*financing activities*) meliputi pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2007) arus kas pendanaan meliputi: Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya, Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.

Arus Kas Pendanaan merupakan arus kas yang diperoleh karena adanya kegiatan peminjaman dan pembayaran hutang, perolehan sumber daya dari pemilik perusahaan, serta pemberian imbalan atas investasi bagi pemilik perusahaan (Naimah, 2000). Arus Kas

aktivitas pendanaan dapat mempertahankan proporsi kepemilikan saham perusahaan. Pasar akan memberikan reaksi positif dan reaksi yang positif akan mempengaruhi nilai perusahaan.

## 2.2 Laba Akuntansi

Laporan Laba – rugi (*income statement*) atau sering disebut *statement of income* atau *statement of earnings* adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu (SAK, 2007). Komunitas bisnis dan investasi menggunakan laporan laba – rugi dalam menentukan profitabilitas, nilai investasi dan kelayakan kredit atau kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi segala pinjaman perusahaan. Laporan laba rugi berguna sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan, dan memberikan dasar untuk memprediksikan kinerja masa depan. Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh laba terhadap *return* telah dilakukan oleh Ball dan Brown (1968) yang mengindikasikan adanya hubungan antara laba tahunan dengan *return*

## 2.3 Return Saham

Return saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham, yang berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *return* yang dihasilkan. Return adalah keuntungan yang dinikmati pemodal atas investasinya. Dengan adanya keuntungan yang dapat dinikmati seorang investor akan tertarik untuk melakukan investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Jogiyanto (2003), *return* dibedakan menjadi dua yaitu: Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi berupa *capital gain*. Return ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang yang berupa *dividen*.

Return saham dapat dihitung dengan rumus (Jogiyanto, 2003)

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

dimana:

$R_i$	=	Return Saham
$P_t$	=	Harga saham periode t
$P_{t-1}$	=	Harga saham periode t-1

## 3. Metode Penelitian

### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang konsisten masuk dalam LQ 45 periode Agustus 2005–Agustus 2010 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 20 emiten yang representatif dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

### 3.2. Variabel dan Pengukurannya

#### 3.2.1 Variabel Independen

1. Arus Kas Operasi meliputi pertumbuhan arus kas operasi yang dihasilkan dari (digunakan) dalam kegiatan operasional perusahaan,

$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{AKO_{(t)} - AKO_{(t-1)}}{AKO_{(t-1)}} \times 100$$

2. Arus Kas Investasi meliputi pertumbuhan arus kas yang dihasilkan dari (digunakan) dalam kegiatan investasi perusahaan dan skala yang digunakan adalah skala rasio.

$$\text{Arus Kas Investasi} = \frac{AKI_t - AKI_{(t-1)}}{AKI_{(t-1)}} \times 100$$

3. Arus Kas Pendanaan meliputi pertumbuhan arus kas yang dihasilkan dari dan untuk kegiatan Pendanaan perusahaan, skala yang digunakan adalah skala rasio.

$$\text{Arus Kas Pendanaan} = \frac{\text{AKP}_{(t)} - \text{AKP}_{(t-1)}}{\text{AKP}_{(t-1)}} \times 100$$

4. Laba Akuntansi meliputi pendapatan dan penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan.

$$\text{Laba Akuntansi} = \frac{\text{LAK}_{(t)} - \text{LAK}_{(t-1)}}{\text{LAK}_{(t-1)}} \times 100$$

### 3.2.2 Variabel Dependen

**Return Saham** penelitian ini, adalah return rata – rata bulanan dalam satu tahun Return Saham diformulasikan sebagai berikut (Jogiyanto, 2003)

$$R_i = \frac{P_{(t)} - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$$

Dimana :

$R_i$  = Return Saham

$P(t)$  = Harga Saham Pada Periode sekarang

$P(t-1)$  = Harga Saham Pada Periode sebelumnya

### 3.3 Model Penelitian

Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda (Multiple Regression), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y	=	Return Saham
a	=	konstanta
$\beta_1$ - $\beta_7$	=	koefisien regresi
X1	=	Arus Kas Operasi (AKO)
X2	=	Arus Kas Investasi (AKI)
X3	=	Arus Kas Pendanaan (AKP)
X4	=	Laba Akuntansi (LAK)
e	=	Error term (variabel pengganggu)

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Statistik Deskriptif

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 88 sampel data. Untuk memperoleh hasil terbaik maka terlebih dahulu dilakukan *outlier* data. Setelah dilakukan *outlier* data maka data yang semula 100 menjadi 88 data.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh nilai return saham terendah (minimum) adalah -19,00 % dan nilai tertinggi (maximum) adalah 18,90 %. Perubahan return mempunyai nilai rata – rata (mean) sebesar 3,22 % dengan standar deviasi sebesar 5,54 %. Return saham dapat digunakan untuk mengukur dan mengidentifikasi kinerja saham di bursa efek. Nilai rata – rata saham menunjukkan hasil positif, ini menunjukkan kecenderungan harga saham selama periode pengamatan mengalami kenaikan.

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN	88	-19.000	18.900	3.22273	5.549365
AKO	88	-5072.7500	404.9500	-56.257386	586.7415298
AKI	88	-1146.1400	4457.2300	77.700682	545.2810773
AKP	88	-8743.0000	31092.3200	351.620455	3.6698468E3
LAK	88	-1003.0000	882.7200	39.095227	190.5900217
Valid N (listwise)	88				

**4.2 Uji Asumsi Klasik****1. Uji Normalitas**

**Analisis Statistik** Hasil *Uji Kolmogorov - Smirnov* menunjukkan signifikansi sebesar 0,671 yang berada di atas 0,05 .dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data terdistribusi normal

**Tabel 2. Normalitas data**

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.91338043
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.040
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.724
Asymp. Sig. (2-tailed)		.671

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**2 Uji Multikolinearitas**

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,1 yang berarti dalam model ini tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
AKO	.997	1.003
AKI	.987	1.013
AKP	.987	1.013
LAK	.999	1.001

**3 Uji Autokorelasi**

Uji dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW).. Hasil pengujian pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Uji Durbin - Watson**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.465 <sup>a</sup>	.216	.178	5.030382	1.613

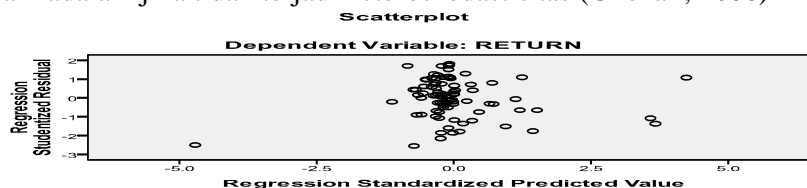
a. Predictors: (Constant), LAK, AKO, AKP, AKI

b. Dependent Variable: RETURN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan *Uji Durbin Watson* (dw) diperoleh nilai dw sebesar 1,613 menunjukkan tidak terdapat autokorelasi

### 4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006)



**Gambar 3. Grafik Scatterplot**

Dari grafik dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of fitnya. Secara statistik Goodness of fit dapat diukur dari nilai Koefisien determinasi, Nilai Statistik F dan Nilai Statistik t.

#### 1) Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variasi variabel

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.465 <sup>a</sup>	.216	.178	5.030382

Hasil perhitungan koefisien determinasi pada Tabel 6. diperoleh Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,178. besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 17.8% .

#### 2) Uji Signifikansi Serempak (Uji Statistik F)

Uji statistik F dapat dilihat pada Tabel 7 berikut :

**Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji F**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	578.910	4	144.728	5.719	.000 <sup>a</sup>
Residual	2100.294	83	25.305		
Total	2679.204	87			

a. Predictors: (Constant), LAK, AKO, AKP, AKI



ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	578.910	4	144.728	5.719	.000 <sup>a</sup>
Residual	2100.294	83	25.305		
Total	2679.204	87			

a. Predictors: (Constant), LAK, AKO, AKP, AKI

b. Dependent Variable: RETURN

Hasil pengujian dapat dilihat melalui nilai probabilitas  $F(0,0000.) < \alpha = 0$ , menunjukkan secara bersama (simultan) variabel independen yaitu variabel pertumbuhan Arus Kas Operasi (AKO), Arus Kas Investasi (AKI), Arus Kas Pendanaan (AKP), Laba Akuntansi (LAK), berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi return

## 3) Uji Signifikansi Parsial (Uji statistik t)

Hasil perhitungan uji statistik t dapat dilihat pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.553	.558		4.576	.000
AKO	-.002	.001	-.219	-2.245	.027
AKI	.001	.001	.088	.897	.373
AKP	8.356E-5	.000	.055	.565	.574
LAK	.012	.003	.400	4.110	.000

a. Dependent Variable: RETURN

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8 maka model analisis regresi berganda dapat diformulasikan ke dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,553 - 0,002 X_1 + 0,001 X_2 + 8,356E-5 X_3 + 0,011 X_4 + 0,176 X_5 - 0,094 X_6 + 0,009 X_7$$

atau persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Return = 2,553 - 0,002 AKO + 0,001 AKI + 9,808E-5 AKP + 0,012 LAK$$

Persamaan regresi diatas mempunyai makna Nilai konstanta sebesar 2,468 artinya jika variabel Independen yaitu AKO ( $X_1$ ), AKI ( $X_2$ ), AKP ( $X_3$ ), LAK ( $X_4$ ), bernilai konstan atau sama dengan nol, maka nilai return saham adalah sebesar 2,553

## 5.4. Pembahasan

Hasil Uji F menunjukkan bahwa secara bersama (simultan) variabel independen yaitu variabel pertumbuhan Arus Kas Operasi (AKO), Arus Kas Investasi (AKI), Arus Kas Pendanaan (AKP), Laba Akuntansi (LAK), berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham

Hasil uji t (parsial) yang telah dilakukan terhadap model regresi linier berganda menunjukkan bahwa pada periode pengamatan variabel AKO, LAK, berpengaruh signifikan terhadap return saham, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya dibawah  $\alpha=0,05$ . Sedangkan variabel AKI, AKP tidak berpengaruh terhadap return saham hal ini ditunjukkan



dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari  $\alpha=0,05$ . Hasil pengujian masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dianalisis sebagai berikut

1. **Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas Operasi (AKO) terhadap Return Saham.**

Dari hasil pengujian secara parsial diperoleh Arus Kas Operasi (AKO) berpengaruh signifikan terhadap return saham, hal ini diartikan bahwa investor merespon terhadap pertumbuhan arus kas operasi

2. **Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas Investasi (AKI) terhadap Return Saham.**

Hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan Arus Kas Investasi (AKI) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. hal ini disebabkan oleh kemungkinan informasi yang terkandung dalam arus kas investasi belum sepenuhnya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan di pasar modal

3. **Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas Pendanaan (AKP) terhadap Return Saham.**

Dari hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan Arus Kas Pendanaan (AKP) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham hal ini disebabkan oleh kemungkinan informasi yang terkandung dalam arus kas pendanaan belum sepenuhnya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pasar modal.

4. **Pengaruh Pertumbuhan Laba Akuntansi (LAK) terhadap Return Saham.**

Hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa pertumbuhan laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, ini berarti bahwa informasi laba memberikan reaksi positif bagi investor yang melakukan investasi pada perusahaan LQ 45. Hal ini dimungkinkan karena laba yang diperoleh akan berpengaruh terhadap prospek arus kas perusahaan dan deviden yang dibagi kepada para pemegang saham

**5. Kesimpulan, Saran, dan Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan Secara simultan seluruh variabel independen pada penelitian ini yaitu variabel pertumbuhan Arus Kas dan, Laba Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap return saham perusahaan LQ 45 pada periode pengamatan 2005 – 2010. Secara parsial Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan LQ 45

Variabel arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini dimungkinkan para investor kurang tertarik terhadap informasi arus kas investasi dan arus kas pendanaan dalam melakukan investasi di pasar modal. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian .Secara Parsial laba akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan LQ 45 pada periode pengamatan 2005–2010, ini berarti bahwa informasi laba memberikan reaksi positif pada perusahaan LQ 45.

Penelitian ini terbatas pada perusahaan LQ 45 yang konsisten masuk dalam pemeringkatan LQ 45 periode Agustus 2005 - Agustus 2010 sehingga masih banyak emiten lain yang perlu diteliti Penelitian yang akan datang agar meneliti pada emiten lain untuk memperoleh informasi yang lebih baik dan dapat memperbandingkan bagaimana pengaruhnya terhadap emiten yang berbeda, selanjutnya agar memperhatikan variabel ekonomi makro seperti inflasi, dan nilai tukar yang secara logis dapat berpengaruh terhadap angka-angka pada laporan keuangan karena faktor ekonomi yang tidak stabil akan mempengaruhi harga dan return saham. selanjutnya disarankan agar meneliti faktor ukuran perusahaan dalam pengolahan data perusahaan agar informasi yang diberikan lebih relevan dan akurat.

**Referensi**

- [1]. Ariadi, 2009 Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, dan Koefisien Variasi Terhadap Return Saham, *Tesis*, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- [2]. Ball, R dan P Brown 1968, An Empirical Evalution of Accounting Income Numbers, *Journal of Accounting Research* Vol.6, Hal. 159-178.
- [3]. Beaver, William, 1968, Market Price Financial Ratio and The Prediction of Failure, *Journal of Accounting Research*, Hal. 179-193.
- [4]. Bernard dan Stober. 1989, The Nature and amount of Information in Cash Flow and Accruals, *Accounting Review*, Vol. 64.
- [5]. Club.C.D.B. 1995, Accounting Earnings and Cash Flow as measures of firm performance the role of accounting accruals, *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 22, No.18.
- [6]. Darmadji, Tjiptono dan Hendy M Fakhruddin. 2011, *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba Empat.
- [7]. Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ke-3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- [8]. Gujarati, Damodar , 2003. *Basic Econometrics*, Fourth edition. McGraw-Hill Inc.
- [9]. Husnan, Suad. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi ke-3. YKPN, Yogyakarta.
- [10]. Ikatan Akuntan Indonesia, 2007 *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- [11]. Jogiyanto, 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketiga, Yogyakarta, BPFE.
- [12]. Livnat, Zarowin. 1990. The Incremental Content of Cash Flow Component *Journal of Accounting and Economics* Vol 25, Hal.
- [13]. Lubis, Ade Fatma. 2008. *Pasar Modal*, Cetakan Pertama, Jakarta. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- [14]. Miller, M, dan K Rock 1985. Dividend Policy Policy Under Asymetric Information, *Journal of Finance*, Hal. 1031-1052.
- [15]. Naimah Zahroh, 2000. Kandungan Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Harga Saham, *Jurnal Akuntansi*, Universitas Tarumanegara, Jakarta, Tahun IV/01/2000.
- [16]. Octavia, Vicky 2008 Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Jakarta, *Tesis* Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- [17]. Payamta dan Hanung Triatmoko, 1998. Evaluasi Kinerja Perusahaan Publik Melalui Pengamatan Terhadap Perubahan Harga dan Return Saham, *Jurnal Perspektif* No.10.
- [18]. Ross, Stephen. 1977, The Determination of Capital Structure, The Incentive Signalling Approach, *Journal of Economics* , No.8, Hal. 23-40.
- [19]. Triyono dan Jogiyanto, 2000 Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas , Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi dengan Harga atau Return Saham, Yogyakarta *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* , Vol.3, No.1, Hal. 54-68.

- [20]. Utami, Dillah, 1999, Muatan Informasi Tambahan Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Investasi, dan Pendanaan, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 1.
- [21]. Van Horne, James C., dan John M. Wachowicz Jr, 2005 *Fundamentals of Financial Management* (Prinsip- Prinsip Manajemen Keuangan) Buku 1 Edisi ke-12 Terjemahan Dewi Fitriasari, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [22]. Wahyuni , Sri. 2002, Analisis Kandungan Informasi Laporan Arus Kas Di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* , Vol.17, No.2, Hal. 200-210.